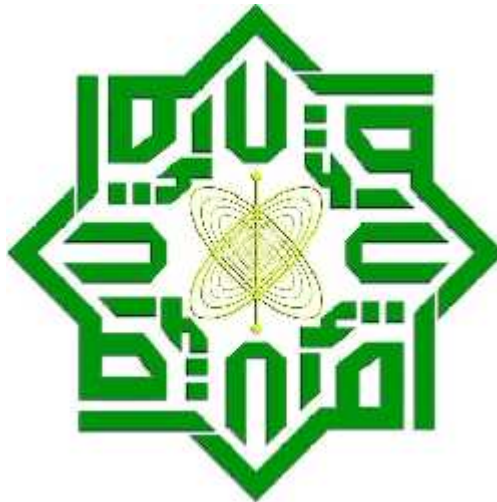


NO. 1354/KOM-D/SD-S1/2012

PROSES PRODUKSI PROGRAM TAYANGAN
***SCHOOL UPDATE* DI RIAU TELEVISI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

YANTI PRINOVKA
NIM : 10843003071

PROGRAM S.1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU 2012

ABSTRAK

**“PROSES PRODUKSI PROGRAM TAYANGAN *SCHOOL*
UPDATE DI RIAU TELEVISI”**

Komunikasi secara umum memfokuskan pada kegiatan sosial manusia dengan pesan yang disampaikan. *Broadcast* pada dasarnya adalah suatu proses pengiriman sinyal ke berbagai lokasi secara bersamaan baik melalui satelit, radio, televisi, komunikasi data pada jaringan dan lain sebagainya. Dalam memproduksi suatu acara para *Broadcaster* juga melalui beberapa proses produksi yang terdiri dari Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Dimana tidak semua orang mengenal secara baik tahapan proses tersebut maka peneliti tertarik ingin meneliti judul ini.

Proses tersebut juga yang dilakukan oleh PT. Riau Media Televisi dalam memproduksi dan menyiarkan program-program tayangannya terutama program tayangan *School Update*. Untuk menghasilkan program tayangan *School Update* perlu dilakukan proses produksi, proses tersebut terdiri dari tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Proses tersebut diteliti dan dianalisa oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang didapat dianalisa dengan teknik analisa data metode kualitatif dan menginterpretasikan arti data yang dimaksud.

Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori komunikasi milik *Wilbur Scramm*, yang terdiri dari sumber, pengirim, sinyal, penerima, dan sasaran. Menurut peneliti teori ini sangat cocok dengan judul skripsi yang diteliti yaitu Proses Produksi Program Tayangan *School Update* di Riau Televisi. Hasil penelitian proses produksi program tayangan *school Update* di Riau Televisi ini adalah seluruh proses produksinya dilakukan oleh para siswa dan siswi SMA dan sederajat, mulai dari proses pra produksi, produksi, sampai pasca produksi nya. Lalu siap ditayangkan dan dinikmati oleh masyarakat. Setelah observasi dan wawancara peneliti mendapati bahwa SOP yang dijalankan oleh anggota *School Update* ini sudah cukup sesuai dengan SOP yang berlaku dalam setiap proses produksi suatu program siaran televisi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subuhana Wata'ala* yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad *Salla Allahu alaihi Wa Sallam* yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Proses Produksi Program Tayangan *School Update* di Riau Televisi”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dalam berbagai bentuk dari segenap keluarga khususnya Papa dan Mama ku tercinta, Adikku tercinta (M. Rizky Ilham), dan Teman-Teman ku tersayang. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih atas semangat dan pengorbanan yang penulis terima. Disamping itu, penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Jadi, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.

2. Bapak Prof. Dr. Amril M, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin Abd Halim, MA Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. H Abdul Rachman, M.Si dan Drs. Suhaimi D, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Perdamaian, M.Ag selaku Penasihat Akademik.
7. Bapak Sumedi Susanto selaku General Manager PT. Riau Media Televisi.
8. Bapak Donni Haris selaku Produser Acara *School Update* di Riau Televisi yang telah memberi ilmu selama membantu penulis dalam proses penelitian dan memberi semangat kepada penulis untuk semangat berjuang. Teman-teman seluruh kru *School Update*.
9. Bapak Heru Suhaebat selaku Direktur *CBS FM* yang telah membimbing penulis selama masa magang.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya angkatan 2008 dan juga sahabat-sahabat terbaik (Adrianti Dahlan, Sri Wahyuni, Hesti Wahyuni dan Fina Fathia) yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

11. Teman-teman se-Kelas dibroadcasting, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman seperjuangan di UIN Suska Riau yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang penulis dapatkan selama ini.
13. Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan amal ibadahnya di terima Allah SWT.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah *Subuhana Wata'ala. Amin amin ya robbal 'alamin.*

Pekanbaru, Juli 2012
Penulis

YANTI PRINOVKA
NIM. 10843003071

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Permasalahan	5
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Teoritis.....	8
G. Konsep Operasional	15
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan	21
 BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat RIAU TELEVISI	22
B. Visi dan Misi RIAU TELEVISI	23
C. Struktur Organisasi RIAU TELEVISI	24
D. Struktur Organisasi <i>SCHOOL UPDATE</i>	30
E. Kategori atau Pembagian Acara <i>School Update</i>	30
 BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Proses Produksi Program Tayangan <i>School Update</i> Di Riau Televisi	
1. Pra Produksi	33
2. Produksi	35
3. Pasca Produksi	38
B. <i>Standard Operation Procedure</i> (SOP).....	41
 BAB IV ANALISA DATA	
A. Proses Produksi Program Tayangan <i>School Update</i> Di Riau Televisi	
1. Pra Produksi	43
2. Produksi	45
3. Pasca Produksi	53
B. <i>Standard Operation Procedure</i> (SOP).....	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri media yang didukung dengan kemajuan teknologi menempatkan media massa elektronik pada posisi yang sangat strategis untuk berbagai tujuan. Selain menjadi sumber informasi, industri penyiaran pun menawarkan beragam sajian hiburan yang sangat menarik. Bahkan, industri penyiaran saat ini telah dijadikan *trend setter* dan bagian dari *lifestyle*.

Daya tarik televisi mampu menyaingi radio dan media massa lainnya, juga melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati dengan aman dan nyaman di rumah. Kotak ajaib bernama televisi itu selain dapat menghadirkan film, akan menghadirkan program lainnya yang menarik tanpa harus keluar rumah dan mengeluarkan banyak biaya.

Berpikir tentang produksi program televisi berarti mengembangkan gagasan bagaimana materi produksi itu selain menghibur, dapat menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna. Apa yang disebut nilai itu akan tampil apabila sebuah produksi acara itu bertolak dari suatu visi. Dengan kata lain, produksi yang bernilai atau berbobot hanya dapat diciptakan oleh seorang produser yang memiliki visi. Bertolak dari dorongan kreatifitas, seorang produser yang menghadapi materi produksi akan membuat seleksi.

Dalam pemahaman umum mengenai program televisi sangat diperhatikan tata cara pelaksanaan kerja yang baku dan *Standard Operation Procedure* (SOP), SOP merupakan langkah atau tahapan-tahapan yang secara konseptual dirancang dalam perencanaan. Bagaimana proses mempersiapkan suatu program televisi, secara rinci diuraikan dalam format program. Uraian berupa gagasan dan analisis itu merupakan bahan acuan bagi penyiar (*broadcaster*) atau pencipta program.

Televisi saat ini kurang menayangkan program-program sekolah, seperti program yang memberikan informasi tentang profil suatu sekolah. Menurut peneliti televisi saat ini hanya mengutamakan hiburan semata, padahal fungsi televisi bisa lebih daripada itu. Televisi memiliki sejumlah keunggulan seperti sebagai media komunikasi, televisi memiliki kemampuan mengakses publik hingga ke ruang pribadi. Pesan yang disampaikan melalui perpaduan gambar dan suara mampu menarik perhatian khalayak, sekaligus memberi pengaruh yang kuat terhadap perubahan perilaku diri pemirsanya.

Program sekolah yang tidak ada distasiun televisi nasional dapat ditemukan pada televisi lokal seperti Riau Televisi (RTV). RTV menyajikan program tayangan *School Update* yang berisikan informasi tentang profil suatu sekolah dan informasi tentang prestasi-prestasi anak-anak sekolah. Program ini sangat baik untuk ditonton anak remaja saat ini. Program ini dapat menjadi suatu tolok ukur untuk prestasi anak-anak sekolah.

School Update merupakan program tayangan yang diciptakan untuk menjadi wahana penampungan inspirasi bagi kalangan pelajar dan remaja. *School Update*

sengaja dirancang sebagai sarana aktifitas produktif kreatif kalangan pelajar dan remaja dan ini sebuah terobosan pertama yang langsung mengikut sertakan secara aktif pelajar dalam bidang jurnalistik televisi. Sasaran kegiatan ini sangat sederhana, yakni menjadikan pelajar dan remaja tumbuh menjadi sosok muda yang berkarakter, percaya diri, memiliki pemahaman dan kecakapan di bidang pertelevisian dan pengalaman yang dapat menjadi bekal untuk sosok yang hebat di masa mendatang.

Langkah kongrit realisasi program ini akhirnya diwujudkan dengan mengundang beberapa sekolah di kota Pekanbaru untuk bergabung, diluardugaan sejumlah sekolah memutuskan untuk menjadi bagian dari program yang tahun ini tepatnya 22 Februari 2012 berusia 3 tahun. Kemudian sejumlah sekolah tingkat SMA, MA, SMK baik negeri maupun swasta mengirim siswa dan siswi berpotensi untuk dilatih menjadi sosok jurnalis yang mampu berkontribusi penuh bagi publikasi di sekolah mereka masing-masing.

Praktis program *School Update* dijadikan sebagai sarana mempublikasikan aktifitas-aktifitas di sekolah tentang banyak hal, bisa berita tentang kegiatan belajar mengajar, praktek labor, ekstrakurikuler, profil kepala sekolah, hingga siswa yang berprestasi. Selama bergabung di *School Update* siswa jurnalis sekolah mendapatkan beragam ilmu jurnalistik dan pengetahuan serta praktek. seperti sebagai reporter, kameraman, presenter, *dubber*, hingga editor.

Para siswa dan siswi SMA dan sederajat ini tidak selalu mulus dalam menjalani proses memproduksi program tayangan *School Update* ini, mengingat mereka adalah para siswa dan siswi SMA yang masih bersekolah mereka dan

memiliki tanggung jawab bersekolah dengan baik tanpa diganggu oleh kegiatan proses produksi program tayangan School Update. Malah kegiatan ini makin menambah wawasan mereka. Mereka menjadi para pelajar yang memiliki kemampuan yang khusus dan berguna untuk masa depan mereka.

Sejak setahun diluncurkan, generasi berikutnya pun berganti dengan siswa dan siswi jurnalis angkatan kedua. Hingga kini tercatat sudah tiga angkatan yang bergabung dalam School Update, belasan bahkan puluhan siswa pernah mengikuti warna dan dinamika berkegiatan bersama di School Update. Demikian juga dengan pembenahan dan perbaikan berkelanjutan dari berbagai aspek seperti materi tayang hingga pengelolaan program kegiatan melalui organisasi perangkat dari materi tayang School Update misalnya jam tayang.

Selain jam tayang reguler, yakni dari hari senin hingga jumat tayang pada pukul 18.30 WIB. Ada juga edisi School Update berbahasa inggris di akhir pekan hari sabtu, tayang pada jam yang sama yakni pukul 18.30 WIB. Lalu ada juga School Update versi weekend yang tayang pada hari minggu pukul 18.30 WIB. Acara ini mendapatkan apresiasi baik dari berbagai pihak sekolah, masyarakat, dan kalangan pelajar.

Inilah yang menjadi masalah yang menarik dan ingin peneliti teliti, untuk mengetahui bagaimana proses produksi sebuah acara di televisi, maka peneliti meneliti dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“PROSES PRODUKSI TAYANGAN PROGRAM *SCHOOL UPDATE* DI RIAU TELEVISI”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Proses Produksi Tayangan Program *School Update* di Riau Televisi” dikarenakan atas beberapa dasar alasan, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana Proses Produksi Tayangan Program *School Update* di Riau Televisi.
2. Judul ini sesuai dengan konsentrasi pendidikan peneliti.
3. Karena judul ini sudah diteliti sebelumnya oleh Roni Rahman pada tahun 2009 lalu dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Proses Produksi Siaran Berita Riau di TVRI Riau”.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari judul yang diangkat dapat di-identifikasikan bahwa masalah yang diangkat dianggap menarik karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses produksi program *School Update* dari mulai Pra Produksi hingga Pasca Produksi yang dilakukan oleh para siswa dan siswi yang belum mempunyai pendidikan khusus dalam bidang *Broadcasting*.

2. Batasan masalah

Penelitian dilakukan mempunyai batasan terhadap masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti “Proses Produksi Tayangan Program *School*

Update di Riau Televisi” dan apakah tayangan ini sudah memenuhi SOP yang baik.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

- a. Bagaimana Proses Produksi Tayangan Program *School Update* yang tayang di RTV mulai dari Pra produksi, Produksi, hingga Pasca produksi?
- b. Apakah Proses Produksi Tayangan Program *School Update* di Riau Televisi sudah memenuhi standard operasi prosedur (SOP) yang baik?

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Adapun penegasan istilah dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Proses adalah urutan-urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau dirancang, yang menghasilkan suatu hasil (kamus besar indonesia, hal: 325).
2. Produksi, Pengertian produksi menurut Magfuri adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri, 1987 : 72).
3. Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi. Tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi, ataupun edukasi seperti tayangan mengenai pendidikan.

Hal ini disebabkan terintegrasinya kelima indra yang kita miliki, tetapi dengan menonton audiovisual, akan mendapatkan 100% dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Ini sebagai akibat timbulnya Pengalaman Tiruan (*Stimulated Experinence*) dari media audio visual tadi (Darwanto,2007:119).

4. Program (dalam hal ini yang dimaksudkan adalah program siaran) adalah segala sesuatu yang disiarkan oleh sebuah stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiens nya (Petra Christian University, 2008).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Membahas bagaimana proses produksi tayangan program *School Update* di Riau Televisi.
- b. Mengetahui Proses Produksi Tayangan Program *School Update* mulai dari Pra-Produksi, Produksi, hingga Pasca-Produksi.
- c. Mengetahui Proses Produksi Tayangan Program *School Update* di Riau Televisi sudah memenuhi standard operasi prosedur (SOP) yang baik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. **Kegunaan Teoritis** : Dari aspek keilmuan diharapkan menjadi bahan rujukan dan bacaan yang dapat mendukung dalam menganalisa permasalahan yang berhubungan dengan Proses Produksi Tayangan Program *School Update* .

- b. Kegunaan Praktis :** Dari aspek praktis penelitian ini untuk memenuhi syarat sarjana S1.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

Penelitian seperti ini sudah diteliti sebelumnya oleh Roni Rahman pada tahun 2009 dalam penelitian nya yang berjudul “Proses Produksi Program Siaran Berita Riau di TVRI Riau”. Peneliti menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai rujukan dan peneliti mengangkat pembahasan tentang produksi tayangan yang berbeda dengan Roni Rahman, yaitu tentang Proses Produksi Tayangan Program *School Update* di Riau Televisi.

Acara ini berbeda dengan acara yang di diteliti oleh Roni Rahman karena acara ini bertemakan informasi tentang pendidikan, seputar prestasi belajar para pelajar, ekstrakurikuler yang ada di sekolah-sekolah mereka, dan masih banyak lagi.

1. Kerangka Teoritis

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya, yaitu *tele* (bahasa Yunani) yang berarti jauh dan *visi* (videre-bahasa latin) yang berarti penglihatan. Dengan demikian televisi diartikan dengan melihat jauh (Wahyudi, 1986:49). Penyiaran televisi biasanya disebarkan melalui pancaran radio VHF dan UHF dalam saluran-saluran yang ditetapkan dalam jalur frekuensi 54-890 *megahertz* (Rahmawati, 2009 : 3).

Televisi adalah media telekomunikasi yang dikenal sebagai penerima siaran gambar bergerak serta suara, baik itu monokrom (Hitam Putih) maupun warna. Kata televisi merupakan gabungan dari bahasa Yunani yang dibagi menjadi dua arti antara lain, kata *tele* yang berarti jauh dan *visio* yang berarti penglihatan. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh (Rahmawati, 2009 : 3).

Program siaran televisi di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Stasiun televisi dapat memilih program yang menarik dan memiliki nilai jual kepada pemasang iklan. Cara seperti ini memang sangat menguntungkan bagi stasiun televisi tersebut karena semuanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis, yaitu untung dan rugi (Deddy Iskandar, 2005 : 7)

Kehidupan manusia di dunia ini tidak pernah lepas dari komunikasi, karena dengan berkomunikasi maka dapat terciptalah hubungan yang baik antar manusia. Komunikasi dalam prakteknya mempunyai beberapa jenis diantaranya komunikasi massa (Wahyudi , 1986 : 36). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Media massa itu sendiri terbagi menjadi 2, yakni media massa elektronik seperti radio dan televisi, serta media cetak seperti surat kabar, tabloid, atau majalah. Namun daya tarik televisi mampu menyaingi radio dan media massa lainnya, juga

melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati dengan aman dan nyaman di rumah. Bila berbicara tentang televisi terdapat 2 unsur utama, yaitu :

1) Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras dalam penelitian ini terdiri dari studio televisi, transmisi atau pemancar, dan pesawat penerima siaran atau pesawat televisi. Ketiga unsur perangkat ini disebut Trilogi Televisi, karena apabila salah satu dari ketiga perangkat keras ini tidak ada, maka tidak ada siaran televisi.

2) Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak disini adalah sarana pendukung yang memungkinkan perangkat keras dapat berfungsi. Yang termasuk dalam perangkat lunak ini antara lain: personal, sistem, kebijaksanaan, perencanaan, organisasi, administrasi, dan manajemen.

Bila berbicara tentang televisi, maka kita juga harus mengingat yang namanya Lembaga Penyiaran. Karena tanpa lembaga penyiaran maka tidak ada siaran televisi. Lembaga penyiaran itu sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

a) Lembaga Penyiaran Publik

Bersifat edukatif dan dibawah naungan pemerintah.

b) Lembaga Penyiaran Komunitas

Bersifat komunitas dan siaran yang berisikan tentang segala sesuatu yang bersangkutan dengan komunitas tersebut.

c) Lembaga Penyiaran Komersial

Bersifat komersil atau harus menguntungkan. Seperti stasiun televisi swasta.

Setiap stasiun televisi memiliki program acara dan sebelum menjadi sebuah program acara yang dapat disiarkan, hal tersebut harus menempuh proses yang cukup panjang. Proses ini disebut proses produksi. Program acara itu ada beberapa jenis, salah satunya berita. Dalam penelitian ini program berita yang akan diteliti sedikit berbeda dengan program berita pada umumnya, karena program berita ini hanya meliput berita-berita seputar sekolah.

Di dalam program berita terdapat bermacam-macam cara menyajikan berita dan corak penyajian berita. Batasan yang umum untuk jenis atau macam program siaran berita terletak pada batasan yang didasari atas ketertarikan pada waktu aktual yang singkat dan ketidaktarikan pada waktu aktual yang panjang. Berita yang terikat waktu disebut Berita Harian, sedangkan berita yang tidak terikat waktu disebut Berita Berkala (Wibowo, 2007 : 135).

a) Berita Harian

Berita harian atau berita hangat adalah berita yang perlu segera disampaikan kepada masyarakat. Corak berita semacam ini sangat terikat waktu aktual yang singkat. Berita hangat biasanya bersifat linier dan langsung (*straight news*). Berita harian dapat pula berbentuk *indepth news* atau berita mendalam, dalam artian pembahasan lebih mendalam akan tetapi dalam waktu yang terikat dan pendek.

Berdasarkan sifat dan kekuatan materi beritanya *Straight News* dapat berupa *soft news* (berita lunak). Artinya berita – berita yang bersangkutan-paut dengan kejadian-kejadian umum yang penting di masyarakat. Berita-berita yang penting dan diperlukan, namun tidak mengandung kemungkinan gejolak dan tidak melibatkan tokoh masyarakat atau orang termasyur.

Hard News (berita keras) adalah berita yang mengandung konflik dan memberi sentuhan-sentuhan emosional serta melibatkan tokoh masyarakat atau orang termasyur. Berita-berita semacam ini biasanya termasuk di dalam kategori berita yang memiliki *high political tension*, *very unusual*, dan *controversial*.

b) Berita Berkala

Berita yang bersifat *time less* (tidak terikat waktu) memiliki kemungkinan-kemungkinan penyajian yang lebih lengkap dan mendalam. Sajiannya juga dapat diolah secara lebih artistik. Oleh karena itu, model berita berkala biasanya merupakan karya jurnalistik artistik. Format dari karya jurnalistik, berupa program dokumenter, feature, dan magazine. Ketiga program itu memiliki kemasan dan tata laksana produksi yang spesifik. Contohnya berita tentang mode dan perkembangannya, termasuk event mode show yang terjadi, berita olahraga lengkap dengan tinjauan pertandingan mingguan.

Tujuan dari penyiaran berita seputar sekolah yang diteliti adalah menginformasikan peristiwa penting sebagai upaya untuk memberikan daya tarik agar khalayak mau menonton, membaca atau mendengar sajian berita tersebut. Proses

produksi inilah yang menjadi penentu atas menarik atau tidaknya berita itu sebab sebuah proses produksi program siaran tersebut berasal dari suatu ide dan perencanaan yang kemudian dikembangkan secara luas.

Dalam suatu proses produksi tayangan televisi akan membutuhkan banyak tenaga kerja dan alat produksi. Selain itu juga memerlukan struktur organisasi yang baik. Tahapan produksi yang benar terdiri atas tiga bagian. Biasanya disebut SOP (*standard operation procedure*) seperti yang sudah peneliti jabarkan pada latar belakang. Berikut pengetahuan dari masing-masing tahapan di atas:

- 1) Pra produksi (perencanaan dan persiapan). Menurut Fred Wibowo Pra Produksi adalah salah satu tahap dalam pembuatan program tayangan televisi. Tahap ini sangat penting karena jika dilaksanakan dengan baik dan rinci, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan akan berlangsung seperti rencana. Pada tahap ini dilakukan sejumlah persiapan pembuatan program tayangan televisi. Beberapa diantaranya:

- a) Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, lalu membuat penelitian dan menuliskan naskah atau meminta peneliti naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah penelitian.

- b) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan *crew*. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya, dan

rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

c) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat-menyurat. Latihan para artis dan pembuatan seting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan.

- 2) Produksi adalah tahap pengambilan gambar (*shooting*) hingga tuntas. Proses produksi ini melalui beberapa tahapan yaitu: mengorganisasikan pelaksanaan produksi seperti, sutradara yang mengatur jalannya *shooting*. *casting talent* atau yang menentukan pemerannya. *Make up* artis yang merias pemeran dalam suatu produksi program tayangan. *Camera person* yang mengoperasikan video kamera untuk merekam film atau video.

Pengertian produksi menurut Magfuri adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri,1987:72).

Sedangkan menurut Ace Partadireja Produksi adalah setiap proses untuk menghasilkan barang dan jasa. Disebut proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi (Ace Partadireja, 1987:21).

3) Pasca Produksi menurut Fred Wibowo memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online*, *mixing*. Dalam hal ini, terdapat dua macam teknik editing, yaitu dengan teknik analog atau linier. Kedua, editing teknik digital atau non linier dengan komputer.

a) *Editing offline* dengan teknik analog

Setelah *shooting* selesai, *script boy/girl* membuat logging, yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut *editing offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis. Materi hasil *shooting* langsung dipilih dan disambung dalam pita *Video Home System* (VHR). Sesudah editing kasar ini jadi, hasilnya akan dilihat dengan seksama dalam *screening*. Apabila masih perlu ditambah atau diedit lagi, pekerjaan ini dapat langsung dikerjakan sampai hasilnya memuaskan.

Teori yang dapat dijadikan acuan pada penelitian ini adalah Model Scramm, yang menurut Wilbur Scramm, komunikasi itu terdiri dari:

1. Sumber (*Source*).
2. Pengirim (*Encoder*).
3. Sinyal (*Signal*).
4. Penerima (*Decoder*).
5. Sasaran (*Destination*).

Sumber dapat berasal dari seseorang atau lembaga penyiaran, sementara pesan bisa masuk dalam bentuk tulisan, audio, visual, ataupun audio visual. *Encoder* disini dapat dikatakan sebagai pemancar, lalu signal dapat diartikan gelombang perantara dan *Decoder* ialah televisi yang ada di rumah penduduk, dan *Destination* adalah penonton.

2. Konsep Operasional

Dari latar belakang konsep teoritis diatas, maka peneliti melanjutkan konsep operasional sebagai tolok ukur dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melanjutkan ke tahap skripsi dan untuk mempermudah memahami penelitian ini.

Dalam dunia *broadcast* atau penyiaran, proses penyiaran terjadi sejak ide itu diciptakan hingga akhirnya disebarluaskan. Terselenggaranya penyiaran ditentukan oleh tiga unsur, yaitu studio, transmitter, dan pesawat penerima. Hal itu juga berlaku dalam sebuah proses produksi siaran televisi, produksi siaran televisi itu memiliki beberapa proses. Apapun produksi siaran yang dihasilkan prosesnya harus diperhatikan dari awal sampai akhir, sehingga hasil yang didapat bisa lebih maksimal.

Dalam konsep Proses Produksi Tayangan Program *School Update* di Riau Televisi terdapat beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kegiatan-kegiatan pra produksi yang dilakukan kru divisi produksi *School Update* di Riau Televisi antara lain Penemuan Ide, Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sebelum proses produksi dilaksanakan..
- b. Tahapan-tahapan Produksi yang dilakukan kru divisi produksi *School Update* di Riau Televisi yaitu antara lain, Teknik Pengambilan Gambar, Teknik Peliputan, dan Teknik Penulisan Naskah untuk berita.
- c. Kegiatan-kegiatan Pasca produksi yang dilakukan oleh kru divisi produksi *School Update* di Riau Televisi yaitu antara lain, Teknik editing yang dilakukan oleh editor hingga menjadi tayangan yang menarik untuk disaksikan pemirsa.
- d. SOP yang berlaku di Riau Televisi dalam memproduksi acara *School Update*, dan membandingkannya dengan pelaksanaan di lapangan.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangatlah terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka

tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di stasiun Riau Televisi yang berpusat di kota Pekanbaru Riau, komp. Riau Pos Group jln. H.R Subrantas KM.10.5.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah divisi produksi tayangan *School Update* di Riau Televisi. Seperti : reporter, kameraman, script writer, editor, dan produser.

Objek penelitian ini adalah proses produksi tayangan *School Update* di Riau Televisi. Mulai dari pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.

4. Teknik Pengambilan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat proses produksi tayangan program *School Update* di Riau Televisi, peneliti akan mengikuti dan turun langsung dalam jalannya proses pra produksi, produksi dan pasca produksi tayangan tersebut. Seperti mengikuti rapat mereka, mengikuti para anggota *School Update* ke tempat *shooting*, mengikuti jalannya *shooting*, melihat proses editing hingga akhirnya tayang di televisi dan dapat dinikmati oleh para pemirsa di rumah.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi yang hanya melihat dari luar tanpa ada keterlibatan diri dalam jalannya proses produksi program tayangan *School Update* dan tidak mengganggu jalannya proses produksi.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

b. Wawancara

Peneliti akan melakukan tanya jawab dengan narasumber yaitu: produser dan kru produksi tayangan *School Update* di Riau Televisi, tentang bagaimana jalannya proses pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi nya dalam memproduksi tayangan tersebut. Daftar pertanyaan yang lengkap akan peneliti cantumkan pada lampiran.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai produser acara *School Update*, yang saat ini sudah tidak menjabat sebagai produser *School Update* lagi. Lalu peneliti mewawancarai beberapa anggota School Update yaitu Rahmadiyah Azwir, Rini Anggriany, Wendra Gunawan sebagai Editor, Ismail sebagai kameraman.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured”. Dalam hal ini maka mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi

Peneliti mengambil data yang berkenaan dengan proses produksi tayangan program *School Update* di Riau Televisi. Dalam hal ini dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah mengambil gambar/foto-foto yang dapat mewakili gambaran kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi program tayangan *School Update*.

Metode ini tidak kalah penting dari metode-metode yang lain, metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, foto, video dan sebagainya. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan catatan hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, karena bersifat menggali lebih dalam mengenai proses produksi tayangan program *School Update* di Riau Televisi. Pertama, peneliti menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan proses produksi tayangan *School Update* di Riau Televisi. Tahap ini merupakan tahap yang menyertai seluruh proses penelitian. Kedua, observasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu objek, yaitu jalannya proses produksi tayangan *School Update* di Riau Televisi.

Salah satu karekteristik penelitian kualitatif adalah mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain yang dimaksud

tidak kaku sifatnya sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks lapangan kerja.

Teknik analisa kualitatif memiliki kejelasan unsur seperti subjek sampel, sumber data tidak mantab dan rinci, masih fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan. Langkah penelitiannya baru diketahui dengan mantap dan jelas ketika penelitian selesai. Tidak dapat menggunakan pendekatan populasi dan sampel. Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi dan sampel (Suharsimi, 2010 : 28).

H. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun dalam bentuk sistematika sebagai berikut ini:

- BAB I** Yang merupakan Bab Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritis, dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** Penulis mengemukakan tentang Tinjauan Umum Lokasi Penelitian, meliputi : Sejarah berdirinya Riau Televisi, Visi dan Misi Riau Televisi, Struktur dan Personil Riau Televisi, Kategori .
- BAB III** Penyajian Data.
- BAB IV** Analisa Data.
- BAB V** Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

GAMBARAM UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT RIAU TELEVISI

Kota Pekanbaru telah memiliki beberapa stasiun televisi lokal, stasiun televisi ini merupakan salah satu wadah informasi yang akan terus berkembang. Bicara tentang televisi, salah satu televisi lokal masyarakat Riau adalah Riau Televisi, RTV. Riau Televisi atau lebih akrab dengan sebutan RTV berdiri pada tanggal 20 Mei tahun 2001 dengan nama PT Riau Media Televisi.

Pada usianya yang ke-7, RTV dengan pemancar 10 Kwatt melalui channel 46 UHF telah dapat dinikmati oleh 4 (empat) juta penduduk Riau daratan, diantaranya daerah Pekanbaru, Dumai, Pelalawan, Kuantan Singingi, Kampar, Siak, sebagian Rokan Hulu dan Rokan Hilir (Sumber : Website resmi Riau Televisi).

Saat ini kita dapat menyaksikan acara-acara RTV secara online. Acara-acara **RTV** berkomposisi sebanyak 70% Lokal dan 30% Umum. Sementara, jenis acaranya 25% Berita, 30% Tv Talkshow, Hiburan 15%, Acara Tv Religi 15%, Tayangan Anak 8% dan Sport 7% (Sumber : Website resmi Riau Televisi).

Kehadiran televisi lokal dengan komposisi acara- acara lokal akan menguatkan kebudayaan lokal masyarakat. Oleh karena itu PT. Riau Media Televisi (Riau Televisi) hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal di Pekanbaru. Dan sekitarnya untuk menampilkan program-program yang mempunyai ciri khas melayu sesuai dengan budaya masyarakat Pekanbaru.

Sebagai televisi lokal RTV juga sangat cocok menjadi sarana untuk mengembangkan kebudayaan daerah, mempromosikan produk-produk hasil kerajinan daerah Riau, dan dapat menjadi mediator antara pemerintah Riau dan masyarakatnya.

B. VISI DAN MISI RIAU TELEVISI

PT. Riau Media Televisi (RTV) mempunyai visi menjadikan propinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan pengembangan kebudayaan melayu. Untuk mewujudkan visi tersebut, RTV mempunyai misi sebagai berikut :

1. Membuat dan meyangkan program-program siaran berita yang tercepat dan terakurat.
2. Membuat dan menayangkan program-program siaran yang dapat mempertahankan budaya melayu dalam era globalisasi.
3. Membuat dan manayangkan program-program siaran yang menjadi media informasi pendidikan, hiburan yang sehat dan mempunyai kontrol sosial di masyarakat.

4. Membuat dan menayangkan program-program siaran dapat mempersatukan kebudayaan-kebudayaan di Riau.

C. STRUKTUR ORGANISASI RIAU TELEVISI

Di Riau Televisi memiliki badan pengurus yang mengatur setiap kegiatan yang berlangsung setiap harinya. Adapun struktur organisasi dan personil Riau Televisi tahun 2011 adalah :

1. BADAN PENGELOLA : PT. Riau Media Televisi

2. BADAN PELAKSANA MANAGEMEN

a. General Manager : Sumedi Susanto

b. Deputy GM Bid Pengembangan Usaha : Laras Hati

c. Deputy GM Bid Pengembangan TV Jaringan : Zulhedi

3. TV INDUK (RIAU TV)

a. Divisi Redaksi

1) Pimpinan Redaksi : Bambang Suwarno

2) Radaktur Pelaksana : Peramasdino

3) Koord Liputan : Ridwan Leboy

4) Ass KL (Liputan Khusus) : Yan Cahyadi

5) Redaktur : Alseptri ady, Dina

Febrina, Nurbaiti.

- 6) Reporter & Kameramen : Nurbaiti, Alsepriadi, Deffid Adiatma, Alhafis, Dina Febrina, M. Iqbal Nalhakim, Fahri Rubianto, Zulkifli, M. Idrus Lubis, Tribudi Hartono, Margono, Sariyandi, Riri Novika, Ratih Harisa, Devi Hendrawan, Sugiarto, Danata, Yunizal, Billi Pranata.
- 7) Reporter Daerah : Zaini Dalimuthe (Inhil), Asep (Siak), Yan Faisal (Bagan), Agus G Putra (Padang).
- 8) Editing/ Dubbing : M. Faisal (Koord/ Grafis), Musromi Pratama, Ahmad Jefri Nasution, Syahrudin.
- 9) Video Streaming : Edi Ismanto
- 10) Presenter : Rahayu Kartika, Dewi, Vera Dewi Siska, Meliani Zunita
- 11) Produser Khusus : Wan Sandrawati, SY, Leli Yulia (Ass).
- 12) Ass Manager Adm Redaksi : Idrawati

b. Divisi Program & Studio Teknik

- 1) Manager : Murparsaulian
- 2) Wakil manager Studio dan IT : Helmi
- 3) Ass Manager Studio dan Pengarah acara : Mukhtarudin Harahap
- 4) Ass Manager On Air : M. Idrus
- 5) Ass Manager Teknik : Trimman

- 6) Bagian Kameramen : Ade sachputra,
Chairulnas, Malasiono, Nofryon.
- 7) Bagian Art Studio : Ikhwal Mustafa
- 8) Bagian Studio /On air :Sahroni Gultom,
Apriani, Alkasmi yandri, Rahman Hakim, ade Firmansyah.
- 9) Music Director :Zainur Endri
- 10) Teknisi&maintenance :Hardianis
Alkhusari(Kepala), Indra siska(Kood),Romi andri,Budi S Buana,M,rizal
- 11) IT & jarinagn Internet : M.Reza Wahyudi
(Koord), Are Yuananta.
- 12) Ass Manager Adm&Program : Heryanti
- 13) Bagian Perlengkapan : Ramadhansyah

c. Divisi Produksi & Current Affair

- 1) Manager : Luna Agustin
- 2) Ass Manager Bid Produksi : Neno Trisno
- 3) Ass Manager Bid PH : Khairul Efendi
- 4) Kameramen Produksi/Program/PH : Rizqi
Firmansyah(Kepala), Jufriadi, Rio Aprianto, Robert Suhendra, Andi
Wijayanto, David Budi Setyo, Hendra.
- 5) Editing Produksi : Chairil Ambia (Koord),
Arif Budiman, Rofi Adi Syabanto, Said Dailani.
- 6) Ass Manager Adm & Current Affair : Sumnini

d. Divisi Marketing & Event Organizer

- 1) Manager : Tri Hirda Putri
- 2) Ass Manager Event Organaizer : Alyusra
- 3) Ass Manager Desain & Grafis : Welly Pernama
- 4) Bagian Marketing & Adm : Azetli (Kepala), Nesia
Anggraini, Lolita Hardi, Surya Budi, Parlin Tambunan.
- 5) Bagian EO : Aris Rinaldi (Kepala)
- 6) Bagian Desain & Grafis : Dona Suhery, Sony
Sakul.

e. Divisi Umum, ADM & SDM

- 1) Manager : Sulastri
- 2) Bagian Adm : Purnamasari
- 3) Bagian Umum : Pranjit Susandi
(Kepala), Riki Afrizal, Agus Ali.

f. Divisi Kwuangan & Fiskal

- 1) Manager : Imam Syukri
- 2) Bagian Perbendaharaan : Nazirah Riyanti (Kasir)
- 3) Bagian Account & Pajak : Endang Fatmawati

4. TV JARINGAN

a. Rohul TV

- 1) Penjab : Yuhendra
- 2) Kameramen & Reporter : - Ade Salfitri
 - Mawardi
 - Sukarman Hasibuan
 - Zulhendri
 - Syafril Is

b. Dumai TV

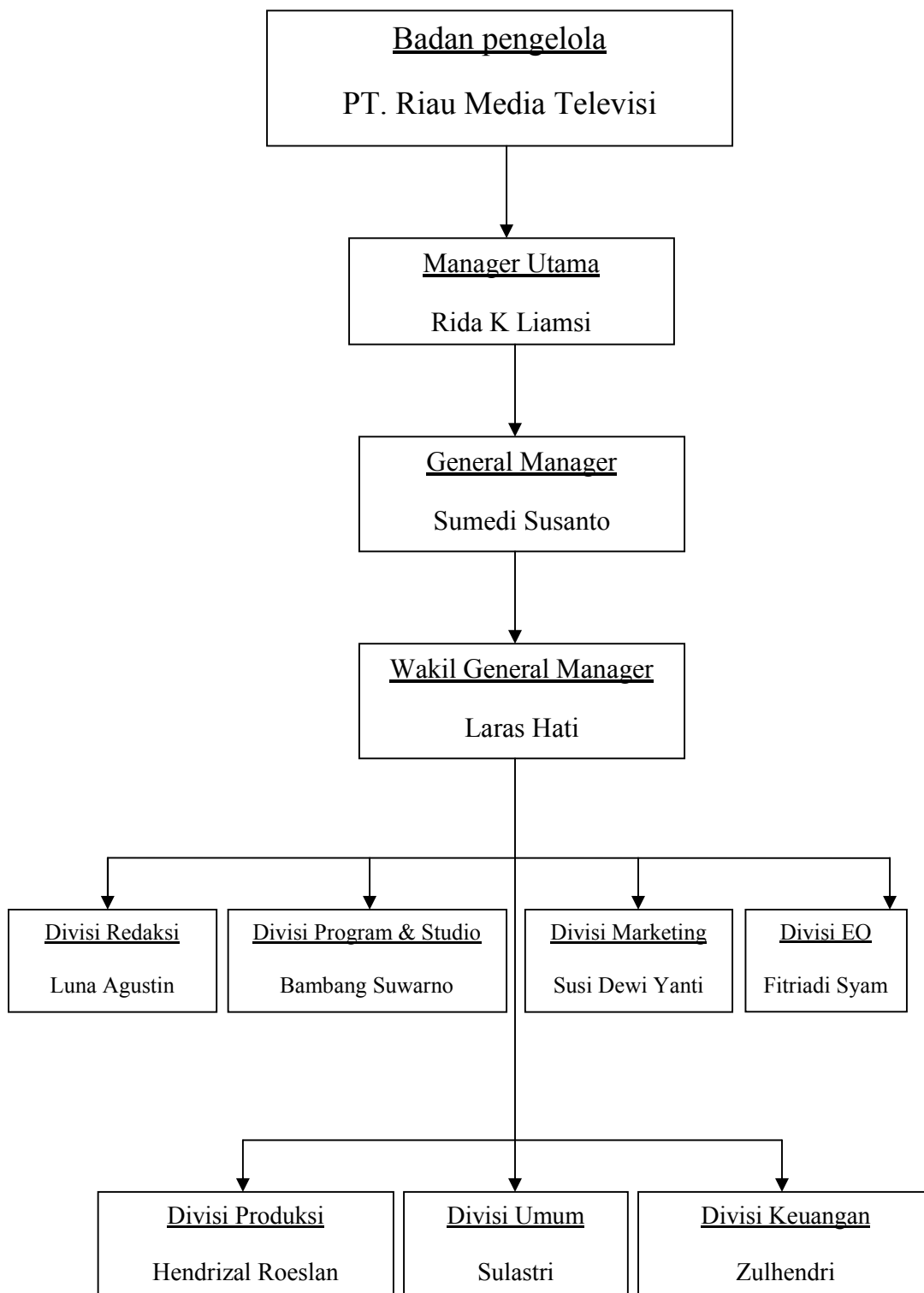
- 1) Manager Operasional : Ahmad Mulyono
- 2) Staf : - Arizal Rahman
 - Dika Cahaya Putra
 - Candra Saputra
 - Muhamad Hidayat
 - Rafli Candra
 - Siska Amelia

c. Rohil TV

- 1) Proyek Officer : Hendrizal Ruslan

- d. Ass Manager Bid Adm TV Jaringan** : Dwi Susanti

Bagan Struktur Organisasi Riau Televisi



Struktur Organisasi *School Update*

- | | |
|--|--------------------------------|
| 1. Penanggung Jawab Produksi | : Manager Produksi |
| 2. Produser | : Syam Bahrundi |
| 3. Sutradara dan <i>Floor Director</i> | : Jufriadi |
| 4. Host | : Anggota <i>School Update</i> |
| 5. Kameraman | : Ismail - Wendra |
| 6. Narator | : Anggota <i>School Update</i> |
| 7. <i>Dubber</i> | : Anggota <i>School Update</i> |
| 8. Editor | : Wendra |
| 9. Transportasi | : Pihak RTV |
| 10. Penayangan | : Studio RTV |
| 11. Keuangan | : Bagian Keuangan |

D. KATEGORI ATAU PEMBAGIAN ACARA *SCHOOL UPDATE*

1. School Update Regular

School Update Regular ini tayang setiap hari Senin sampai Jumat. Pukul 18.30 waktu indonesia barat (WIB).

2. School Update English

School Update dalam versi bahasa inggris yang tayang setiap akhir pekan pada hari sabtu. Pukul 18.30 waktu indonesia barat (WIB).

3. School Update Weekend

School Update Weekend yang tayang setiap akhir pekan pada hari minggu. Pukul 18.30 waktu indonesia barat (WIB).

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara proses produksi Program Tayangan *School Update* di RTV Pekanbaru. Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi dari program tayangan *School Update* di RTV mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi dan apakah proses tersebut sudah memenuhi Standart Operasi Prosedur (SOP) yang baik.

Untuk itu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam pendahuluan, yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung kepada produser, kameraman, dan editor siaran *School Update* guna untuk mendapatkan data yang akurat. Observasi dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaannya. Dan dokumentasi merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dan data yang telah dikumpulkan dalam menyelesaikan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk hasil wawancara dan observasi secara kualitatif. Dengan gaya penyajian peneliti sendiri dalam menjabarkan poin data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti selama masa penelitian proses produksi program tayangan *School Update* di Riau Televisi.

A. Proses produksi dari program tayangan *School Update* di RTV mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

1. Pra Produksi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan produser tayangan *School Update* , dapat diketahui bahwa pertama yang dilakukan oleh seorang produser siaran adalah :

a. Penemuan Ide

Seorang produser harus menemukan ide atau gagasan, ide atau gagasan tersebut muncul bisa dari pengalaman baik itu perorangan maupun masyarakat itu sendiri. Ide atau gagasan program siaran school update timbul berdasarkan dari hasil diskusi divisi redaksi atau pemberitaan. Tim devisi redaksi atau pemberitaan menjadikan bidang-bidang pendidikan salah satu posting liputan.

Output kegiatan liputan adalah berita-berita detak riau. Seiring perjalanan waktu, manajemen riau televisi memandang sangat mendesak dimilikinya tayangan selain detak riau dan siaran tunda, yang ketika itu, di tiga tahun pertama perjalanan riau televisi, kedua program tersebut menjadi tayangan andalan.

Di tahun 2007 atau enam tahun usia Riau Televisi sejak pertama kali mengudara pada 20 mei 2001, manajemen PT Riau Media Televisi mendirikan divisi *Event Organizer*. Salah satu karya yang dihasilkan adalah program Jelajah Sekolah. Program ini memang tidak berkelanjutan, hanya memproduksi beberapa edisi. Dua tahun kemudian, yakni di tahun

2009, divisi produksi yang memang bertugas memproduksi tayangan dan kerja seperti siaran tunda, program tayangan seperti buka mata, jelajah wisata (ketika itu bernama wisata sport), rentak kota, dan sejumlah program lainnya hasil kerja sama dengan beberapa instansi pemerintah dan swasta, seperti bank riau melalui program tayangan kedai umkm binaan bank riau, meluncurkan program *School Update* (hasil wawancara dengan Produser *School Update* saat itu, Donni Haris).

Edisi perdana ditayang pada 22 februari 2009. Program ini memang dirancang untuk ikut meramaikan kerja kru produksi, yang secara khusus berkhidmat di bidang pendidikan. Ide memunculkan tayangan khusus sebagai reaksi atas pertanyaan, riau televisi mengapa tidak kunjung memiliki mata acara khusus pendidikan (hasil wawancara dengan Produser *School Update* saat itu, Donni Haris).

Setelah melalui serangkaian tahap, akhirnya terbentuknya keanggotaan dari sejumlah sekolah negeri dan swasta tingkat sma dan sederajat bergabung di acara ini. Setiap sekolah rata-rata mengirim 5 siswa putra-putri. Mereka kemudian dilatih dalam bagaimana mewawancara, menulis naskah, menggunakan kamera hingga tampil sebagai presenter.

b. Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time scedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan *crew*. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

Aktifitas perencanaan dilakukan dengan cara diskusi yang rutin berlangsung setiap sabtu, untuk menghasilkan bahan atau perencanaan liputan dan tayangan. Kegiatan ini biasanya berlangsung setiap sabtu melalui kegiatan rapat atau diskusi kelompok (hasil Observasi peneliti).

c. Persiapan

Setelah tahap perencanaan dilalui, tim atau kru mempersiapkan berbagai keperluan meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat-menyurat. Latihan para pembawa acara dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan.

Para siswa anggota *School Update* menyiapkan dan mengecek peralatan peliputan seperti kamera, batrai kamera, kaset, mikrophone serta kabelnya sehingga peralatan tersebut dalam keadaan baik. Hal ini bertujuan agar ketika melakukan peliputan tidak mengalami kendala teknis (hasil Observasi peneliti).

2. Produksi

Baru sesudah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksanaan produksi pun bisa dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan menjadi gambar susunan gambar yang dapat bercerita.

Pada proses produksi ini dilakukan *breafing* kepada tim produksi yang terlibat *blocking* kamera hingga strategi bagaimana kameraman yang bertugas dapat menangkap momentum kejadian atau adegan berlangsung.

1. Teknik Peliputan

Dalam acara *School Update* ini teknik peliputannya terbagi dua bagian, yang pertama peliputan di sekolah dan peliputan di luar sekolah.

a. Peliputan di sekolah

Peliputan ini dilakukan di sekitar sekolah, berita yang diliput juga berita-berita seputar sekolah. Seperti eksul, siswa yang berprestasi, praktek labor, tentang kegiatan belajar mengajar, hingga profil kepala sekolah.

Para siswa anggota *School Update* diberikan pinjaman kamera dari studio RTV untuk meliput berita di sekolah mereka masing-masing.

b. Peliputan di luar sekolah

Peliputan ini dilakukan di berbagai tempat yang dikunjungi oleh para siswa. Contohnya, saat para siswa berprestasi memenangkan lomba cerdas cermat se-Kota Pekanbaru dan mendapatkan kesempatan untuk berlomba ditingkat nasional, mereka dikirim ke kota besar lain. Saat itu lah peliputan di luar sekolah diadakan (hasil Observasi peneliti).

Mereka meliput berbagai hal yang mereka temukan di kota lain, seperti makanan khas nya, kebudayaannya, tempat - tempat wisata

kota tersebut, monumen – monumen bersejarah yang ada di kota tersebut dan tentu saja jalannya perlombaan yang membawa nama sekolah mereka masing-masing.

2. Teknik Pengambilan gambar

Pada tahap ini peneliti mewawancarai kameraman yang mengambil gambar di studio saat *shooting Stand Up*, Ismail dan Wendra. Karena bila ditelusuri secara keseluruhan kameraman untuk acara *School Update* ini adalah para siswa anggota *School Update* yang disetiap berita nya memiliki kameraman yang berbeda-beda. Menurut Ismail dan Wendra kameraman melakukan beberapa teknik, diantaranya :

- a. *Establising Shot (ES)*
- b. *Long Shot (LS)*
- c. *Medium Shot (MS)*
- d. *Close Up (CU)*
- e. *Over Shoulder Shot (OS)*
- f. *Medium Close Up (MCU)*

(Hasil wawancara, Kameraman *School Update*, Ismail dan Wendra)

3. Teknik Penulisan Naskah Berita untuk *School Update*

Pada penulisan naskah berita, penulis dari naskah tersebut biasa dinamakan *Script Writer*. Di RTV *School update* adalah tayangan seperti news Detak Riau. Bedanya, selain konten siaran atau program yang bisa disebut, sebagian besar adalah berita pendidikan, khususnya ragam kegiatan di seputar sekolah yang bergabung, juga ada *feature* tentang

suatu objek seperti kantin sekolah, guru, ekstrakurikuler dan sejumlah tema lainnya (hasil Observasi peneliti).

Karena sejak awal tayangan ini diformulasi sebagai media belajar televisi di kalangan siswa sma sederajat, semua aktifitas peliputan dilaksanakan oleh siswa. Hal itu tidak terkecuali menulis naskah berita ataupun naskah *feature*. Bahkan dalam perjalannya, di tahun kedua, para siswa jurnalis *school update* juga mulai terbiasa membuat atau memproduksi tayangan program *school update weekend* berdurasi 25 menit. Mereka para kru menjadi terbiasa menulis panjang untuk naskah sub program *school update weekend*.

3. Pasca Produksi

Tahap ini dilakukan setelah tahap produksi selesai dilakukan. Pada tahap ini terdapat beberapa perubahan dalam cara pengerjaan editing ini untuk dapat menghasilkan gambar yang siap ditayangkan dan ditonton oleh masyarakat Riau.

Perubahan awal ini meliputi proses pemotongan visual dan audio dari berita yang diliput di sekolah maupun yang di luar sekolah, hingga pengambilan gambar di studio yang menyuting penampilan presenter dalam membawakan berita. Proses ini dilakukan bersama- sama antara karyawan bagian editing divisi produksi dan siswa sma dan smk yang magang di lingkungan RTV (hasil Observasi peneliti).

Perubahan berikutnya, proses editing dibebankan kepada siswa magang. Di tahun kedua dan ketiga penayangan acara *School Update*, kegiatan kreatif editing sempat dilaksanakan oleh kru produksi. Dan yang paling baru saat ini, proses editing dilaksanakan oleh kru siswa jurnalis *School Update*.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui secara keseluruhan tahapan editing ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. *Preview Screening*

Pada tahap ini editor telah menerima keseluruhan dari bahan mentah atau materi shooting dari kameraman berupa kaset yang kemudian ditonton bersama terutama sutradara, agar seorang editor mengenali seluruh bahan baku.

b. *Capture*

Pada tahap ini editor memindahkan gambar atau meneransfer gambar video hasil liputan para anggota *School Update* yang masih berbentuk kaset ke dalam komputer sehingga menjadi bentuk digital dengan format video *AVI* agar dapat masuk ke tahap berikutnya.

c. *Rough Cut*

Dalam tahap ini editor memotong dan membuang adegan-adegan atau gambar-gambar yang tidak dipakai dan merangkumnya menjadi satu alur berita. Lalu memilih shot-shot yang dianggap bisa mewakili naskah berita. Dalam tahap ini editor banyak melakukan diskusi dengan sutradara.

d. *Fine Cut & Trimming*

Dalam tahap ini editor mulai melakukan pemotongan dan penghalusan gambar yang sudah tersusun dengan baik. Editor kemudian merapikan setiap potongan antar *shot* yang masih kurang baik atau mengganggu. Tujuan tahap ini adalah agar alur berita tersusun baik dengan *insert shot* yang tepat.

e. *Audio Mixing*

Setelah melalui proses penyuntingan gambar atau editing, maka proses yang harus dilalui selanjutnya adalah *Audio Mixing*, yaitu menyatukan dan menyesuaikan suara. Pada tahapan ini *dubbing* juga bisa dilakukan.

f. *Release Master*

Pada tahapan ini proses editing telah selesai dilakukan. Kemudian hasil akhir dieksport kedalam bentuk movie dengan frame rate 720x576, kemudian diubah kedalam bentuk MPEG II (DVD) atau MPEG I (VCD) dengan menggunakan beberapa software.

4. *Standard Operation Procedure (SOP)*

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang, *Standard Operation Procedure (SOP)* merupakan langkah atau tahapan-tahapan yang secara konseptual dirancang dalam perencanaan. Bagaimana proses mempersiapkan suatu program televisi, secara rinci diuraikan dalam

format program. Uraian berupa gagasan dan analisis itu merupakan bahan acuan bagi penyiar (*broadcaster*) atau pencipta program.

Dalam merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi dan tahapan pelaksanaan produksi (Wibowo, 2007 : 23).

SOP yang berlaku dalam proses produksi program tayangan *School Update* ini pada umumnya sama dengan proses produksi program tayangan lainnya. Sesuai SOP (Standard Operation Procedure) Pelaksanaan produksi program TV diatur/ dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut :

- 1) Pra Produksi

Yang terdiri dari kegiatan ide, perencanaan dan persiapan

- 2) Pelaksanaan Produksi

Yang terdiri dari pengambilan gambar atau *shooting*.

- 3) Pasca Produksi

Yang terdiri dari penyelesaian dan penayangan produksi.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini, untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti alur pemikiran peneliti, maka peneliti memaparkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan Teknik Analisa Kualitatif, dimana data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Data yang diperoleh untuk dianalisa peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana Proses Produksi Program Tayangan *School Update* di Riau Televisi, mulai dari Pra Produksi, Produksi hingga Pasca Produksi. Selain itu juga untuk mengetahui apakah proses yang dijalani itu sudah sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP). Adapun analisa data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dilapangan serta dokumentasi yang dimiliki RTV, yang mulai dari tanggal 20 mei 2012 sampai dengan tanggal 10 juni 2012. Maka dapat dilihat bahwa proses produksi program tayangan *School Update* dimulai dari sebuah rapat atau diskusi kelompok, lalu proses produksi hingga pasca produksi yang akhirnya menghasilkan program tayangan *School Update* dan dapat ditonton langsung oleh para pemirsa dirumah.

A. Proses Produksi Program Tayangan *School Update* di Riau Televisi.

1. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi ini, analisa peneliti adalah ide dan gagasan itu terbentuk dari perencanaan dan diskusi kelompok yang biasanya disebut Rapat. Rapat ini merupakan sebuah kegiatan rutin yang penting karena pada rapat inilah para anggota *School Update* membahas tentang bahan berita yang akan ditayangkan. Rapat ini juga berfungsi untuk menjaga komunikasi antar kru atau sesama kru ketika menjalani proses produksi program tayangan *School Update*.

Pada foto yang dilampirkan dalam lembaran lampiran oleh peneliti dapat dilihat gambaran tahap pra-produksi dalam acara *School Update*. Para anggota *School Update* berkumpul untuk mediskusikan tema acara mereka yang akan mereka laksanakan. Dari foto diatas dapat kita lihat bahwa pelaksanaan proses produksi program tayangan *School Update* ini dijalankan oleh para siswa dan siswi SMA/SMK dan sederajat. Beberapa diantara ada juga yang sudah menaiki bangku kuliah semester awal.

Dalam program *School Update*, rapat dilaksanakan pada hari sabtu sore, bertempat di studio Riau Televisi. Hal ini dikarenakan mengingat para anggota *School Update* yang masih mempunyai tanggung jawab sekolah. Sehingga rapat baru bisa dilakukan saat para anggota *School Update* sudah pulang sekolah. Dan pada rapat ini para anggota *School Update* “menyetor” berita – berita yang mereka dapatkan di sekolah mereka

masing – masing. Dan dari berita setoran tersebut dibuatlah sketsa atau bayangan dari isi naskah berita yang akan dibacakan nanti.

Dalam tahap pra produksi ini langkah - langkah yang dilakukan cukup banyak karena pada tahap inilah semua proses produksi direncanakan dengan matang. Maka dalam rapat para anggota *School Update*, mereka membahas dan menentukan kegiatan – kegiatan lain yang harus dilakukan seperti penjadwalan *shooting*, penetapan ide untuk tema yang akan digarap, perancangan adegan per adegan, membuat dan mengajukan *budget* atau pembiayaan yang dibutuhkan selama masa proses produksi.

Kemudian para anggota *School Update* mencari dan memilih lokasi shooting lalu men-survey lokasi *shooting* tersebut agar tidak ada sesuatu hal yang akan membuat proses produksi terkendala saat shooting nanti. Hal ini dikarenakan para anggota *School Update* harus memperhatikan berbagai resiko yang akan ditanggung seperti akomodasi, transportasi, keamanan saat shooting, tersedianya sumber listrik.

Di dalam program berita terdapat bermacam-macam cara menyajikan berita dan corak penyajian berita. Batasan yang umum untuk jenis atau macam program siaran berita terletak pada batasan yang didasari atas keterikatan pada waktu aktual singkat dan ketidakterikatan pada waktu aktual singkat (memiliki waktu aktual yang panjang) (Fred Wibowo, 2007 : 135).

2. Produksi

Pada kegiatan Proses Produksi Program Tayangan *School Update*, analisa peneliti terdiri dari beberapa poin yaitu :

a. Peliputan di Sekolah

Analisa peneliti adalah sebagai siswa dan sekaligus jurnalis, para anggota *School Update* sudah terlatih untuk meliput berita di sekolah mereka masing-masing. Karena untuk mendapatkan berita yang baik para anggota *School Update* harus benar-benar mengetahui dan memahami nilai berita yang akan diliput.

Nilai berita itu mencakup beberapa poin : *significant* (kejadian atau peristiwa penting), *timeless* (waktu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau aktual), *consequence* (kebijakan, tindakan atau peraturan yang dapat merugikan atau menyenangkan khalayak ramai), *conflict* (konflik), *human interest* (menarik perhatian khalayak), *disaster and crimes* (bencana atau tindak kriminal), *development* (kesuksesan pembangunan), *proximity* (memiliki kedekatan dari segala segi dengan khalayak ramai), *prominance* (orang terkemuka dan terkenal) (Deddy Iskandar, 2003 : 29).

Sebelum wawancara, para siswa diberi pengetahuan tentang menjadi seorang reporter yang baik oleh mentor mereka dari divisi produksi di RTV. Saat sebelum mewawancarai narasumber, seorang reporter harus sudah menyiapkan catatan kecil untuk mencatat hal-hal

penting yang dapat dijadikan bahan berita. Dalam mewawancarai, seorang reporter harus menggunakan format 5W + 1H dan di RTV, seorang reporter dituntut untuk bisa bersifat netral dalam menyajikan berita.

Pihak RTV meminjamkan kamera perusahaan kepada perwakilan – perwakilan masing-masing sekolah, agar dapat digunakan untuk mengabadikan momen yang dapat ditayangkan kepada pemirsa. Dalam proses peliputan di sekolah ini para anggota *School Update* melaksanakan seluruh pengambilan gambar sendiri, tanpa dibantu kru RTV yang sudah berpengalaman. Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk menelitinya.

b. Peliputan di Luar Sekolah

Peliputan di luar sekolah ini pada dasarnya memiliki cara kerja yang sama dengan peliputan di lingkungan sekolah, hanya saja peliputan ini berlokasi di luar sekolah. Lokasi peliputan ini beragam sesuai dengan *event* atau acara sekolah. Berita yang diliput pun bertambah variasinya.

Peliputan ini juga beragam temanya, para anggota *School Upadte* diberi kesempatan untuk mengunjungi tempat-tempat yang dapat menambah pengetahuan mereka. Kemudian berita yang mereka liput ditayangkan agar dapat dinikmati oleh masyarakat Pekanbaru dan dapat menambah wawasan para penontonnya.

c. *Shooting Stand Up*

Selain peliputan diluar sekolah, ada juga pengambilan gambar yang biasa disebut oleh para anggota *School Update* sebagai : “*shooting stand up*”. *Shooting stand up* ini dilakukan sebagai pembuka program tayangan *School Update* saat tayang di *channel* program RTV yang tayang setiap hari pada pukul 18.30 WIB. *Shooting stand up* tersebut dilakukan di studio RTV, namun *shooting stand up* ini tidak terpaku selalu di studio RTV.

Para anggota *School Update* memilih beragam lokasi agar sajian acara tersebut lebih bervariasi dan menarik untuk disaksikan. Lokasi pengambilan gambar *Stand Up* biasanya akan ditentukan oleh para anggota *School Update* yang hadir pada saat rapat sebelum *shooting*. Contoh nya *shooting stand up* dilakukan di halaman PCR (Politeknik Caltex Riau), Danau Buatan, di halaman studio RTV, dan masih banyak tempat lainnya.

Sebelum *shooting stand up* dilakukan biasanya mereka memilih salah satu atau dua anggota *School Update* untuk ditugaskan sebagai presenter *stand up*. Setelah presenter untuk *shooting stand up* sudah ditentukan, anggota yang terpilih tersebut sudah terlatih oleh kru divisi produksi yang berpengalaman hal ini agar saat proses produksi pengambilan gambar tidak berhambatan.

Lalu para anggota *School Update* mempersiapkan kostum atau baju yang akan dipakai presenter yang sudah ditentukan sebelumnya. Biasanya dalam hal ini kostum atau baju yang akan dipakai itu milik presenter sendiri dan dipilih langsung oleh presenter dari koleksi milik presenter itu sendiri. Kemudian para anggota *School Update* menyiapkan properti atau peralatan yang dibutuhkan seperti lampu, tripod kamera, mikropon *clip on* atau yang *wireless*, kamera atau handycam, kaset kameranya atau memori kamera.

Pada gambar nomor 2 dalam lembar lampiran terlihat anggota *School Update* yang terpilih di-*Make up* atau didandani terlebih dahulu sebelum pengambilan gambar dilakukan, tahap ini bermanfaat agar terlihat bagus dikamera dan mempercantik sajian yang akan disaksikan oleh pemirsa. Setelah proses Make-Up selesai presenter – presenter tersebut melatih sedikit isi dari naskah berita yang sudah dibuat sebelumnya (hasil dari Dokumentasi peneliti).

Karena dalam proses produksi program tayangan *School Update* ini *shooting stand up* ini dilakukan setelah berita – berita yang akan ditayangkan sudah didapat sehingga naskah berita dapat dibuat. Penulisan naskah berita tersebut akan peneliti jelaskan dalam sub judul Teknik Penulisan Naskah Berita.

Dapat dilihat dari gambar 3 dan gambar 4 dalam lembar lampiran merupakan bagian dari proses tahapan *shooting stand up* yang dilakukan para anggota *School Update* di halaman studio RTV. Dari gambar tersebut dapat kita ketahui bahwa dua orang siswi SMA itu adalah presenter atau pembawa acara yang sedang membawakan acara *School Update* kepada para pemirsa (hasil dari Dokumentasi peneliti).

d. Pengambilan Gambar untuk *School Update*

Dalam kegiatan di lapangan para anggota *School Update* harus mempersiapkan tatanan cahaya agar wajah narasumber yang diwawancarai tidak terlalu terang terkena cahaya matahari saat *dishooting*. Kemudian mereka mempertimbangkan tempat meletakkan alat *sound (microphone)* agar dapat mendengarkan suara narasumber dengan jelas, dan suara angin yang berhembus tidak jadi pengganggu. Alat *sound (microphone)* tersebut harus tidak terlihat dari kamera.

Peneliti menganalisa beberapa teknik kamera yang digunakan kameraman agar gambar yang dihasilkan memuaskan diantaranya adalah :

a. *Establising Shot (ES)*

Pengambilan gambar yang diambil dari jarak pandang yang sangat jauh atau biasa disebut juga dengan “pandangan burung”. Teknik pengambilan gambar ini biasanya digunakan untuk memberitahuakan penonton dimana lokasi kejadian.

b. *Long Shot (LS)*

Pengambilan gambar dilakukan dari jarak jauh, tetapi tidak sejauh *Establishing Shot*. Teknik digunakan untuk menekankan lingkungan sekitar kejadian atau setting dalam *scene*.

c. *Medium Shot (MS)*

Pengambilan gambar ini dilakukan mulai dari pinggang ke atas. Medium Shot (MS) biasanya digunakan untuk membuat fokus terhadap 2 orang yang paling berhadapan dan berinteraksi.

d. *Close Up (CU)*

Pengambilan gambar dilakukan dari jarak dekat. Teknik pengambilan gambar ini biasanya difokuskan pada wajah. Hal ini untuk memperlihatkan ekspresi wajah/mimik dari orang yang di *shot*.

e. *Over Shoulder Shot (OS)*

Pengambilan gambar yang dilakukan untuk mengambil gambar melalui pundak aktor yang lain. Teknik ini digunakan ketika para aktor saling bertatapan muka satu sama lain. Contohnya ketika salah satu aktor berbicara kepada aktor yang lain, aktor yang lain itu mendengarkan.

f. Medium Close Up (MCU)

Pengambilan gambar ini dilakukan mulai dari pinggang ke atas kepala, namun fokus pada wajah 1 orang. Teknik dilakukan saat mewawancarai seseorang.

Pada poin ini, analisa peneliti dalam teknik pengambilan gambar pada sebuah Proses Produksi Program Tayangan *School Update* adalah antara gambar dengan isi berita harus sinkron. Selain itu, kameraman juga harus memperhatikan komposisi gambar dan memperhatikan *background* dibelakang narasumber dan jangan sampai *overlight* atau *backlight*.

e. Penulisan Naskah Berita untuk School Update

Setelah peliputan dan pengambilan gambar, bahan berita tersebut diketik dengan menggunakan format penulisan berita televisi. Di RTV, para anggota *School Update* diajarkan menjadi seorang *Script Writer* (penulis Naskah Berita), hal ini berguna untuk memudahkan proses penulisan. Para anggota *School Update* diajarkan menulis berita yang benar itu terdiri dari beberapa poin yang harus diperhatikan, yaitu penulisan naskah berita menggunakan rumusan baku, yakni piramida terbalik dan menggunakan format 5W + 1H.

Selain dari 5W + 1H, rumusan tersebut perlu ditambahkan satu formula lagi agar memudahkan pengertian bagi pemirsa televisi. Pendekatan tersebut disebut juga dengan *easy listening formula*. Formula untuk menuju *easy listening* tersebut bermacam-macam, namun salah satu yang mudah diingat dan diaplikasikan adalah formula yang diketengahkan oleh Soren H. Munhoff dalam “*Five Star Approach To News Writing*” dengan akronim ABC-SS yaitu singkatan dari *Accurancy* (tepat), *Brevity* (singkat), *Clarity* (jelas), *Simplicity* (sederhana), *Sincerity* (jujur) (Deddy Iskandar, 2005 : 48).

3. Pasca Produksi

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa dalam tahap ini terdapat beberapa aktifitas seperti menerima bahan mentah dari kameraman, memindahkan atau meneranfer bahan mentah menjadi digital agar bisa diedit, lalu memotong dan membuang adegan-adegan yang tidak dipakai, bahan yang sudah dipotong-potong kemudian diperhalus dan disusun hingga terbentuk alur berita.

Setelah melalui tahap penyutingan atau *editing* proses berikutnya yang dilalui adalah *Audio Mixing*, yaitu menyatukan dan menyelaraskan suara. *Audio Mixing* dilakukan pada tahap *Audio Mixing* ini. Kemudian tahap terakhir yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir agar dapat ditayangkan ialah mengubah atau mengeksport kedalam bentuk *movie*.

Menurut Fred Wibowo dalam bukunya yang berjudul “Teknik Produksi Program Televisi”, pasca produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu :

a. Editing *Offline* dengan Teknik Analog

Setelah *shooting* selesai, *script boy/girl* membuat *logging*, yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* gambar. Didalam *logging time code* (nomor kode yang berupa *digit frame*, detik, menit, dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut editing *offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan *treatment*.

b. Editing *Online* dengan Teknik Analog

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shoot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah editing. Demikian pula *sound* asli dimasukan dengan yang seimbang dan sempurna. Setelah editing *online* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c. *Mixing* (penggabungan gambar dengan suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukan ke dalam pita hasil editing *online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing.

Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *post production* sudah selesai.

d. Editing *Offline* dengan Teknik Digital atau Non-Linier

Editing *non-linier* atau editing digital adalah editing yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk editing. Alat editing bermacam-macam nama, jenis dan fasilitasnya, misalnya : *Pinacle – Matrox – Canopus*, dan lain-lain. Dengan alat editing tersebut dapat digunakan berbagai macam program editing berdasarkan kebutuhan, seperti : *Adobe Premire – Three D Max – After Effect* dan lain banyak program lainnya.

Tahapan pertama, yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil *shoot* yang dalam catatan atau logging memperoleh OK, ke dalam hardisk. Proses ini disebut *Capturing* atau *Digitizing*, yaitu mengubah hasil gambar dalam pita menjadi *file*, yang ketika diperlukan dapat dipanggil untuk disusun sesuai berdasarkan urutan yang diinginkan sutradara.

e. Editing *Online* dengan Teknik Digital

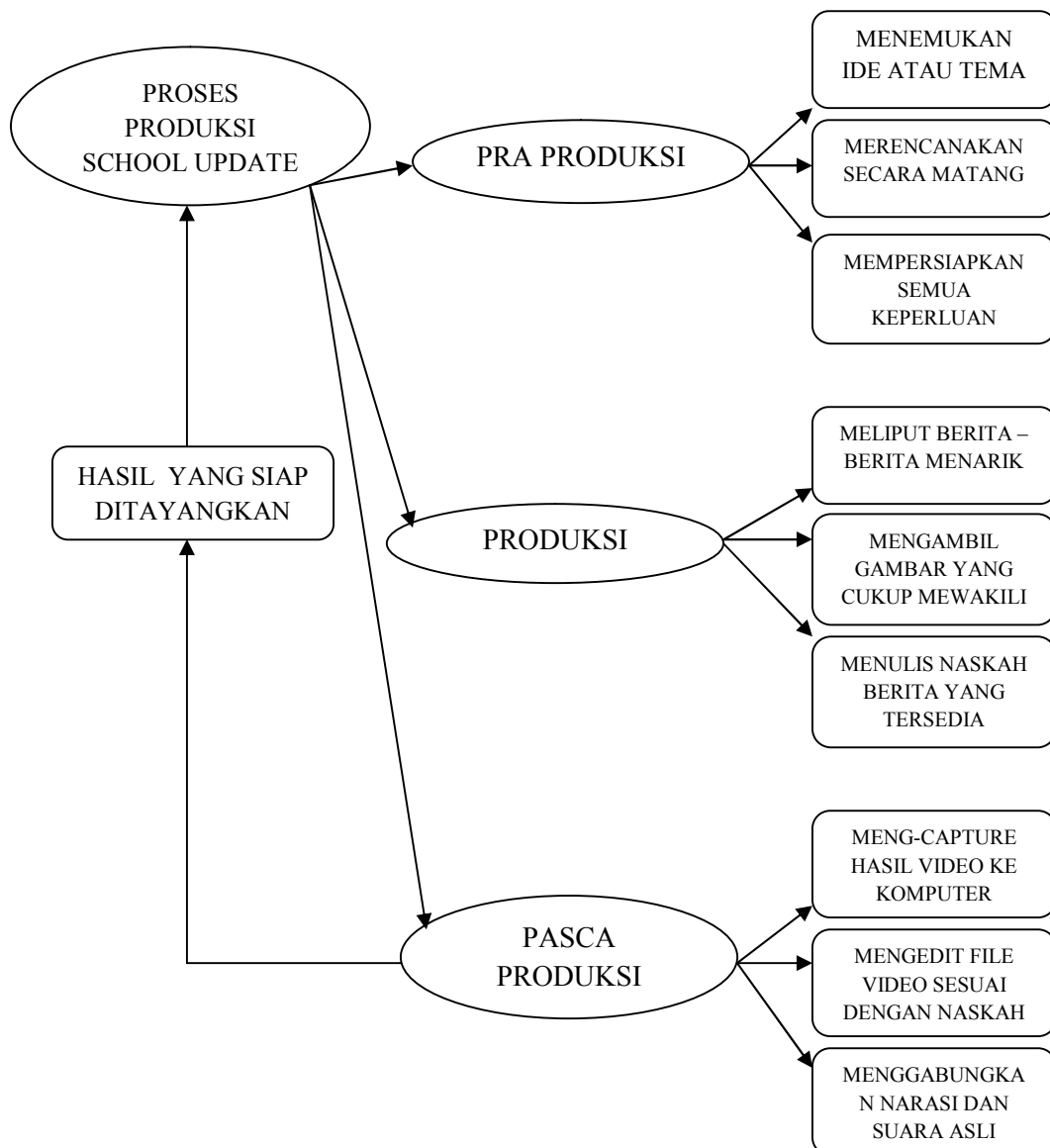
Editing *online* dengan teknik digital yang sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil editing *offline* dalam komputer, sekaligus *mixing* dengan musik ilustrasi atau efek gambar (misalnya perlu animasi atau

wipe efek) dan suara (*sound effect* atau narasi) yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, hasil *online* ini kemudian dimasukkan kembali dari *file* menjadi gambar pada pita Betacam SP atau pita dengan kualitas *broadcast standard*. Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai dan kelanjutannya adalah bagian dari pekerjaan di stasiun televisi (Fred Wibowo, 2007 : 42-44).

Analisa peneliti dalam poin ini, dalam proses editing pada program tayangan *School Update*, anggota *School Update* yang bertugas sebagai editor tidak melakukan seluruh tahapan editing yang peneliti jabarkan diatas. Hal ini dikarenakan jadwal tayang program *School Update* yang padat dan mengingat bahwa para anggota yang masih pelajar. Proses editing dilakukan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk program tayangan *School update*.

Biasanya editor menggunakan editing digital, awalnya gambar *dicapture* ke komputer lalu setelah diedit sesuai dengan alur berita yang sesuai dengan naskah berita. Setelah editing selesai barulah proses *Dubbing* dilaksanakan dengan menggunakan *format package*. Seperti yang terlihat pada gambar 5 dalam lembar lampiran (hasil dari Dokumentasi peneliti).

Dari seluruh analisa yang peneliti jabarkan diatas, peneliti membuat bagan dari proses-proses produksi progra tayangan School Update secara singkat dan jelas yang fungsinya akan mempermudah pembaca menganalisa hasil analisa peneliti ini. Jika suatu saat nanti hasil penelitian peneliti ini dijadikan rujukan untuk peneltian yang lebih dalam mengenai proses produksi program tayangan *School Update* di Riau Televisi. Berikut bagan tersebut (Sumber : Hasil Penelitian Data Lapangan).



4. *Standard Operation Procedure (SOP)*

Standard Operation Procedure (SOP) yang berlaku dalam proses produksi program tayangan *School Update* ini pada umumnya sama dengan proses produksi program tayangan lainnya. Sesuai *Standard Operation Procedure (SOP)* Pelaksanaan produksi program TV diatur/ dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut :

1) Pra Produksi

Yang terdiri dari pembentukan ide, perencanaan dan persiapan

2) Pelaksanaan Produksi

Yang terdiri dari pengambilan gambar atau *shooting*.

3) Pasca Produksi

Yang terdiri dari pengeditan, penyelesaian dan penayangan hasil produksi.

Analisa peneliti dalam Proses Produksi Program *School Update*, SOP menjadi panduan dalam menjalani seluruh proses dalam memproduksi program tayangan *School Update*. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya secara garis besar proses produksi program *School Update* ini sudah sesuai dengan SOP yang berlaku, namun tidak secara keseluruhan proses tersebut sama dengan SOP yang berlaku.

Hal ini disebabkan oleh mengingat para anggota *School Update* yang masih siswa-siswi sekolah menengah atas masih punya tanggung jawab belajar disekolah. Adanya hambatan dari pihak sekolah yang membatasi cakupan kegiatan siswa-siswi anggota *School Update* karena dinilai mengganggu kelancaran belajar mengajar di sekolah ini menjadi salah satu hambatan dalam proses produksi program tayangan *School Update*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data dan analisa yang dipaparkan di atas, yang berkaitan tentang Proses Produksi Program Tayangan *School Update* di Riau Televisi Pekanbaru maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Proses Produksi Program Tayangan *School Update* terbagi beberapa tahap mulai dari Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Seperti penjelasan peneliti berikut ini :
 - a. Pra Produksi dalam memproduksi program tayangan *School Update*, para anggota membentuk ide atau gagasan dari perencanaan dan diskusi kelompok atau rapat yang dilakukan secara rutin oleh para anggota *School Update*, mereka membahas tentang materi berita yang akan ditayangkan. Kemudian mempersiapkan segala keperluan untuk tahap selanjutnya.
 - b. Produksi, pada tahapan ini terdiri dari peliputan kegiatan di sekolah yakni ekstrakurikuler, perlombaan antar kelas acara-acara sekolah dan lain-lain. Lalu kegiatan di luar sekolah seperti *study tour*, kunjungan ke museum, dan lain-lain. *Shooting Stand Up* kegiatan ini dilakukan agar penyajian program lebih baik dan sesuai dengan

tema program tayangan, dan pengambilan gambar untuk *School Update*. Kemudian penulisan naskah berita yang akan dibacakan oleh narator.

- c. Pasca Produksi ini adalah tahap penyelesaian, pada tahap ini dilakukan penyuntingan atau editing gambar berita yang telah diliput. Setelah itu proses berikutnya adalah *Audio Mixing* atau penggabungan dan menyelaraskan suara. Kemudian tahap terakhir yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir agar dapat ditayangkan ialah mengubah atau mengekspor hasil editing kedalam bentuk *movie*.

2. Sedangkan untuk *Standard Operation Procedure* (SOP) nya, Proses Produksi Program *School Update* di Riau Televisi Pekanbaru sudah memiliki nilai yang cukup bagus dalam menjalankan proses produksi program sebuah tayangan. Hal itu dikarenakan Riau Televisi telah mengacu pada standar untuk proses produksi yang sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) yang berlaku.

Pada dasarnya SOP yang berlaku dalam Proses Produksi Program *School Update* sudah dijalankan dengan baik, hanya saja terkadang ada beberapa tahapan atau kegiatan yang seharusnya dijalankan sesuai dengan SOP tidak dapat dijalankan dikarenakan keadaan yang tidak

memungkinkan. Dan beberapa SOP juga tidak dijalankan dikarenakan tidak terlalu dibutuhkan dalam pelaksanaan produksi program tayangan School Update.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Proses Produksi Program Tayangan School Update sudah cukup memenuhi standart prosedur operasi dengan baik. Menurut peneliti proses produksi yang dilaksanakan dilapangan sudah memenuhi sekitar 80% dari keseluruhan proses produksi program tayangan School Update yang sesuai dengan SOP.

B. Saran – saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Riau Televisi Pekanbaru khususnya seluruh kru yang terlibat dalam jalannya Proses Produksi Program Tayangan *School Update* agar senantiasa meningkatkan eksistensinya dalam berkarya di dunia *broadcasting*, sehingga dapat memenuhi peningkatan kualitas program acara yang baik.
2. Peneliti juga mengharapkan kepada seluruh masyarakat (permirsa) agar semakin selektif dalam memilih dan menerima informasi.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, Hasan. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. (Persero)
Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta
: Penerbit Rineka Cipta.
- Effendi, Onong Uchajana. 2002. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung :
PT. Remaja Rosda Karya.
- Dennis, Fitrian G. 2008. Bekerja Sebagai Sutradra. Jakarta: Esensi.
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional.
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. Deddy. 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT.
Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati, Indah & Dodoy Rusnandi. Berkarier di Dunia Broadcast Televisi &
Radio. Jakarta: Lascara Aksara.
- Rahmad, Jalaludin. 1986. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja
Rosda Karya.
- Skripsi Roni Rahman. 2009. Proses Produksi Siaran Berita Riau Di TVRI Riau.
Pekanbaru.
- Skripsi Syakbani Fajrin. 2011. Proses Produksi Program Siaran Jelajah Wisata di
RTV Pekanbaru. Pekanbaru.
- Suprpto, Tommy. 2006. Berkarir di Dunia Broadcasting. Yogyakarta: Media
Presindo.

Wahyudi, J.B. 1994. Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Wahyudi, J.B. 1986. Media Komunikasi Massa Televisi. Bandung : Penerbit
ALUMNI.

Wibowo, Fred. 2007. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: Pinus.

www.kampus-info.com/2012/05/pengertian-produksi-menurut-para-ahli.html/

(Magfuri, 1987 : 72) (Darwanto, 2007 : 119) (Petra Cristian University,
2008)

www.scribd.com/doc/100807001/tugas-proses-produksi (Ace Partadireja, 1987 :
21)